

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang ampuh untuk menjadikan peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi, melalui pendidikan dapat dihilangkan rasa perbedaan kelas dan kasta karena dimata hukum setiap warga negara adalah sama (Muhamad, 2019). Pendidikan adalah hal yang sangat penting di masa sekarang untuk menunjang masa depan anak-anak Indonesia melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia demi mendukung kelangsungan pembangunan nasional. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aspek kehidupan seperti kelistrikan, gerak, panas, bahan pembuat barang, sumber kebutuhan hidup, dan gejala-gejala kehidupan merupakan peristiwa IPA (A Panduweni, 2018). Proses pembelajaran IPA banyak menekankan adanya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga memberi ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, kreatif dan bersikap ilmiah secara holistik (Setiawan & Isnawati, 2019).

Materi Tata Surya diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kompetensi dasar menganalisis sistem tata surya, rotasi, dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi dan menyajikan

karya tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi. Materi ini juga memberikan pemahaman tentang model sistem Tata Surya, mengidentifikasi anggota Tata Surya, mengidentifikasi dampak rotasi dan revolusi bumi, mengetahui terjadinya siang dan malam (Sudana dkk., 2021).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya (Thobroni 2015). Dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik tentunya harus melibatkan proses berpikir dan tidak hanya mengingat informasi yang telah diperoleh sebelumnya, tetapi mengolah informasi tersebut dan mengintegrasikannya dengan informasi-informasi yang didapatkan sehingga diperoleh suatu jalan keluar dalam penyelesaian masalah (Erfan & Ratu, 2018). Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan bekerja sama dalam tim dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

Model *PjBL* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat menkonstruksi inti pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas atau proyek yang dilakukan (Kanza dkk., 2020). Menurut Fathurrohman (2016) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang

menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak pekerjaan dan membutuhkan koordinasi serta spesialisasi tenaga penunjang untuk menyelesaikannya. Saefudin (2014) berpendapat bahwa *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Implikasinya, proyek hanyalah menjadi suatu wahana yang akan menstimulus peserta didik untuk berkreasi dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada SMP N 2 Amarasi Satap ditemukan masalah bahwa : Pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat secara individual daripada berkelompok, Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi belajar, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, meski sudah diterapkan belajar berkelompok namun sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran hanya dengan mendengar, mencatat, dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan sebagai umpan balik, kriteria ketuntasan dalam SMP Negeri 2 Amarasi Satap adalah 70, menurut guru hasil dari peserta didik masih kurang memuaskan. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk

melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* pada materi tata surya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Wulandari, 2020). Model *project based learning* dalam analisis keaktifan peserta didik memperoleh hasil bahwa Keaktifan siswa dikelas memiliki banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri siswa yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberi solving yang tepat, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan nantinya.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Peserta Didik Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP NEGERI 2 AMARASI Satap**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menerapkan model *Project Based Learning* materi pokok tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Amarasi Satap?
2. Bagaimana karakter peserta didik setelah menerapkan model *Project Based Learning* materi pokok tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Amarasi Satap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis setelah menerapkan model *Project Based Learning* materi pokok tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Amarasi Satap.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik setelah menerapkan model *Project Based Learning* materi pokok tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Amarasi Satap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan prestasi dalam belajar.
2. Bagi Pendidik
 - a. Memperoleh informasi tentang pembelajaran menggunakan model *PjBL* sebagai alternatif dalam pembelajaran.
 - b. Memperoleh masukan sebagai bahan pertimbangan pembelajaran dan manfaatnya.
 - c. Meningkatkan kepekaan dan inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh pengalaman tentang implementasi pembelajaran dan manfaatnya.

- b. Memberi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, antara lain :

1. Model Pembelajaran *PjBL*

Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat menkonstruksi inti pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas atau proyek yang dilakukan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami. Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami yang suatu saat dikeluarkan kembali, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan sesuatu yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori.

3. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtue*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

4. Materi yang diajarkan yaitu Tata Surya

Tata surya atau dalam bahasa Inggris disebut *solar system* berasal dari kata Tata dan Surya. Tata bisa berarti susunan, dan surya berasal dari bahasa Sanskerta matahari. Jadi tata surya merupakan susunan yang terdiri dari sebuah bintang dan planet-planet yang mengelilinginya. Bintang adalah benda langit yang mempunyai cahaya sendiri, seperti matahari. Sedangkan planet adalah benda-benda yang mengelilingi bintang atau matahari (Cahaya, 2021).